

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara kesatuan yang berasal dari berbagai suku, yang di dalamnya terdiri bermacam-macam kebudayaan, ras, bahasa, dan agama. Melalui sejarah berdirinya Indonesia, nilai-nilai plural tampak sangat sejalan dengan NKRI dari awal hingga saat ini, karena kemajemukan NKRI hanya dapat dipertahankan dengan asas *Bhineka Tunggal Ika*.¹ Kemajemukan ini tidak semata-mata terjadi apabila tidak adanya kesadaran pentingnya toleransi, salah satunya adalah kesadaran atas kepercayaan yang dianut orang lain demi mewujudkan suasana harmonis aman dan nyaman. Akan tetapi yang terjadi justru sebaliknya, masih banyak dari masyarakat yang kurang memiliki kesadaran memahami dan menghargai orang lain yang memiliki latar belakang berbeda, termasuk dalam menghargai penganut kepercayaan agama lain.

Allah menjelaskan firmanNya terkait prinsip utama toleransi agama dalam penggalan QS. Yunus: 99, yang berbunyi:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا ۖ أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا

UNUGIRI
BOJONEGORO

¹ Dawam Raharjo, *Merayakan Kemajemukan, Kebebasan dan Kebangsaan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. xii.

“Jika Tuhanmu menghendaki, tentu akanlah beriman seluruh orang di muka bumi secara bersama-sama. Lalu apakah kamu semua hendak memaksa manusia sehingga menjadi orang-orang yang beriman?”.²

Allah melalui Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia agar memiliki sikap lapang dada dengan selalu membuka hati untuk menghargai pilihan manusia lain karena sejatinya agama yang paling dicintai Allah adalah yang lurus dan toleran sebagaimana sabda Nabi.³

أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

“Agama yang paling dicintai di sisi Allah adalah agama yang lurus dan toleran” (HR. Ibnu Abbas).⁴

Menurut Rusfian Effendi keindahan tercipta karena berpadunya beberapa perbedaan yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Ia menggambarkan realitas sosial ini bagaikan pelangi yang kaya akan warna jika masyarakat saling beriringan dan menghargai tanpa mendominasi atau saling menyingkirkan satu sama lain.⁵ Keberagaman merupakan sebuah konsep yang mengantarkan seseorang sampai pada sikap memahami orang lain untuk mempersilahkan menggunakan akal pikirannya dalam menentukan jalan hidup masing-masing.⁶

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), hlm. 220.

³ Imroatul Azizah, “Kebebasan Beragama dan Sanksi Riddah: Upaya Reaktualisasi Hukum Pidana Islam Perspektif Maqasid Al-Syari'ah”, (Disertasi S3 Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014), hlm. 69.

⁴ Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim Abu Abdillah Bukhary, *Al-Jami' Al-Sahih, Kitab Iman, Bab Agama itu Mudah*, Cet I, (Kairo: Maktabah As-Salafiyah, 1980), hlm. 29.

⁵ Martinus Joko Lelono, Rusfian Effendi, dkk, *Bhineka Tunggal Ika Dalam Sketsa*, (Yogyakarta: Dwi Quantum, 2016), hlm. 3-4.

⁶ Humaidi Abdussami dan Masnun Tahir, *Islam dan hubungan antar Agama*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 104.

Terdapat dua golongan yang saling bertentangan dalam menyikapi pluralitas. *Pertama*, mereka yang menganggap bahwa pluralisme adalah suatu keniscayaan, fitrah manusia dan *sunnatullah* yang tidak bisa terhindarkan bahkan harus diimani oleh seluruh pemeluk agama yang berbeda. Pendapat golongan pertama ini mengacu pada toleransi sebagai wujud persatuan kepercayaan (iman) yang memandang dan menilai bahwa semua agama memiliki kebenaran mutlak. Konsep pemaknaan inilah yang melatar belakangi munculnya fatwa haram oleh MUI atas segala bentuk pengakuan, keyakinan dan keikutsertaan dalam paham pluralisme. Sebagaimana dalam SK MUI nomor: 7/MUNAS-VII/MUI/II/2005 yang berbunyi “Umat Islam haram mengikuti paham pluralism, sekularisme dan liberalisme agama”.⁷ *Kedua*, golongan yang beranggapan pluralisme sebagai eksistensi hidup bermasyarakat tanpa mengganggu keyakinan masing-masing serta tidak mencampuradukkan konsep kepercayaan yang berbeda-beda.⁸

Pluralisme agama dalam konteks keislaman di Indonesia masih mengacu pada tatanan kesadaran ideologis yang diperdebatkan, sehingga perdebatan yang terjadi justru semakin menjadikan keilmuan dalam ranah ideologis di Indonesia stagnan. Pluralisme dapat dijadikan konsep dasar hidup harmonis antara pemeluk agama-agama, masing-masing memiliki karakteristik berbeda yang pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai kebaikan, hanya saja berbeda cara dan jalan menuju konsep kebaikan dari agama tersebut. Maka diperlukan keterbukaan menerima keragaman

⁷ Majelis Ulama Indonesia, *Musyawahar Nasional VII Pluralisme, Liberalisme dan Sekularisme Agama*, (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2005), hlm. 97.

⁸ Muhammad Abzar Duraesa dan Muzayyin Ahyar, *Pluralisme Asimetris: Pluralitas dan Gerakan Sosial Masyarakat Indonesia Kontemporer*, Jurnal Al-A’Raf, Vol. XVI, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm. 294.

demi terwujudnya peradaban sehingga bersinergi sebagai manusia yang adil dan beradab serta menjunjung tinggi perdamaian.⁹

Toleransi dan kerukunan umat beragama di Indonesia baru-baru ini mendapatkan pengakuan dan menjadi inspirasi bagi negara Jerman. Seminar yang berjudul “*Tolerance of Islam in Pluricultural Societies*” dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2019 di Berlin, Jerman.¹⁰ Namun tidak selaras dengan hal ini, masih banyak ditemukan berbagai konflik yang muncul bernuansa SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan) di Indonesia beberapa waktu silam yang membuktikan gagalnya masyarakat menjalin keberagamaan. Berdasarkan catatan hasil survei yang dilakukan oleh SETARA *Institute*, insiden pelanggaran KBB (kebebasan beragama dan berkeyakinan) dan ekspresi intoleransi kembali marak terjadi di Indonesia sebagai masalah terbesar pada level negara. Terhitung sejak tahun politik 2019 - Nopember 2020 terdapat 200 kasus pelanggaran KBB,¹¹ seperti:

1. Januari 2020, terjadi perusakan Mushola di Perumahan Agape, Tamaluntung, Minahasa Utara. Sulawesi Utara.¹²

⁹ Arafat Noor Abdillah, *Pluralisme Agama Dalam Konteks Keislaman di Indonesia*, Jurnal Religi, Vol. XV, No. 1, Jan-Jun 2019, hlm. 73-74.

¹⁰ KBRI Berlin, *Indonesia jadi Inspirasi Toleransi Beragama dan Multikulturalisme bagi Jerman*, <https://kemlu.go.id/berlin/id/news/256/>, 30-04-2019. Diakses pada 4 Nopember 2020, pukul. 21.09.

¹¹ Halili Hasan, *Terjadi Penjalaran Intoleransi di Daerah, Pemerintah Pusat Harus Hadir*, Siaran Pers SETARA *Institute*, <https://setara-institute.org/terjadi-penjalaran-intoleransi/>, 29-11-2020. Diakses pada 4 Nopember 2020, pukul. 21.15.

¹² Yoseph Ikanubun, *Orang Misterius Picu Perusakan Musala di Minahasa Utara*, <https://www.liputan6.com/regional/read/4167741/>, 30-01-2020. Diakses pada 4 Nopember 2020, pukul. 21.10.

2. Agustus 2020, terjadi aksi penganiayaan dan penyerangan pada acara hajatan Midodareni putri Habib Umar Assegaf di Mertodranan, Solo.¹³
3. September 2020, terjadi aksi mengganggu, intimidasi dan diskriminasi pada jemaat di Kabupaten Bekasi.¹⁴
4. Nopember 2020, terjadi aksi teror dan ekstremisme pembunuhan, pembakaran rumah dan balai ibadah di Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah.¹⁵

Budhy Munawar mengutip pendapat Furnivall seorang ahli sejarah asal Inggris yang mengatakan bahwa masyarakat Indonesia pantas dijuluki masyarakat majemuk (*plural society*) yang gagal akan pluralitas karena banyak terjadi konflik yang dilatarbelakangi perbedaan. Konflik-konflik yang sering terjadi karena pada kenyataannya masyarakat belum dapat membudayakan nilai-nilai pluralitas yang sebenarnya telah ada dalam asas *Bhineka Tunggal Ika*.¹⁶ Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai toleransi beragama telah diwacanakan dengan baik implementasinya pada substansi materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum oleh Kemendikbud. Pendidikan agama tentang toleransi akan membantu membentuk karakter, kepribadian dan watak peserta didik menjadi moderat sesuai dengan cita-cita pendidikan yaitu membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*).

¹³ Pytagh Kurniati, *Fakta Pengeroyokan Saat Acara Midodareni di Solo yang Disebut Coreng Kebhinnekaan*, <https://regional.kompas.com/read/2020/08/12/13153911/>, 12-08-2020. Diakses pada 4 Nopember 2020, pukul. 21. 11.

¹⁴ Huyogo, *Viral Orang Usik Ibadah HKBP di Bekasi, RK Buka Suara*, <https://m.cnnindonesia.com/nasional/20200918171352-20-54817/viral-orang-usik-ibadah-hkbp-di-bekasi-rk-buka-suara/>, 18-09-2020. Diakses pada 22 Januari 2021.

¹⁵ CNN Indonesia, *Setara: Pembunuhan 4 Warga Sigi Sulteng Ulah MIT Poso*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201128195047-12-575718/>, 28-11-2020. Diakses pada 29 Nopember 2020, pukul. 09.00.

¹⁶ Budhy Munawar dan Rachman, *Argumen Islam untuk Pluralisme*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. ii.

Pembentukan karakter moderat yang di harapkan dalam Pendidikan Agama Islam telah menuju titik terang dengan terbitnya program RPJMN 2020-2024 (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) yang dicanangkan oleh Kementerian Agama dengan acuan prinsip adil, berimbang, akomodatif, inklusif dan toleran sebagai indikator perspektif praktik kehidupan beragama di Indonesia.¹⁷ Toleransi agama sangat penting diaktualisasikan peserta didik, mengingat peserta didik adalah aset masa depan yang menentukan maju atau tidaknya peradaban di suatu negara. Peserta didik yang kurang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai toleran, akan sulit untuk beradaptasi atas kemajemukan hingga menjadi mata-rantai problem-problem lainnya dalam hidup bermasyarakat kelak.¹⁸

Pendidikan agama yang seharusnya dapat dijadikan suatu langkah mengembangkan moralitas *universal* masih menjadi gambaran teoritis belum mencapai pemahaman kognitif secara praktis. Akibatnya cita-cita luhur terciptanya masyarakat majemuk yang harmonis dan beradab masih menjadi angan. Selain daripada itu, kenyataan penyampaian pendidikan agama masih pada kesan eksklusifitas yang justru menghasilkan corak paradigma rigid dan tidak toleran.¹⁹

Hal ini sebagaimana terlihat di SMA Negeri 1 Sugihwaras, yang dirasa sebagian siswa belum mampu bersikap lapang dada akan pluralitas di Sekolah. Wujud adanya indikasi toleransi atas perbedaan ini terlihat pada aktivitas *bullying* (secara verbal dan mental) yang dilakukan oleh beberapa kelompok mayoritas

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Agama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. iii-vi.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Moderasi Agama...*, hlm. vi.

¹⁹ Akhmad Basuni, *Aktualisasi Pemikiran Pluralisme KH. Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: DeePublish, 2016), hlm. 48.

(siswa muslim) kepada siswa minoritas (non-muslim). Sehingga dalam hal ini aktualisasi toleransi dalam diri siswa dirasa belum sepenuhnya terwujud karena masih terdapat kesenjangan sosial antara peserta didik.²⁰

Ketertarikan peneliti melakukan kegiatan penelitian terkait aktualisasi nilai-nilai toleransi beragama, sebagaimana ditemukan berbagai kasus perseteruan yang dilatar belakangi perbedaan agama yang ada di masyarakat. Seperti konflik antara umat Islam dan Kristen di Aceh Singkil²¹, konflik antara etnis Tionghoa dan Umat Islam di Tanjungbalai²², dan banyak kasus lainnya. Bertolak pada perseteruan yang terjadi di masyarakat, peneliti ingin memetakan dan menggali sejauh mana permasalahan-permasalahan tersebut berimbas pada komunitas sekolah.

Diketahui baru-baru ini terjadi adanya tindak rasis dilakukan oleh salah satu guru di SMK Negeri 2 Padang yang memaksa siswi non-Muslim untuk mengenakan hijab, hal ini menimbulkan adanya konflik internal sekolah sekaligus memunculkan stigma negatif secara eksternal pada pemeluk agama dari pelaku tindak deskriminatif tersebut.²³ Selain itu, ditemukan beberapa indikasi aktivitas *bullying* bernuansa agama antar siswa di salah satu SMUN Daerah Istimewa Yogyakarta.²⁴

²⁰ Wawancara kepada Citra Ayu Erfina (Alumni SMA Negeri 1 Sugihwaras), tanggal 05 Nopember 2020, pukul 09.00.

²¹ M. Hartani, *Analisis Konflik antar Umat Beragama di Aceh Singkil*, Jurnal Kolaborasi Konflik, Vol. 2, No.2, 2020.

²² Fitriani, Indra Harahap, Titah Utari, *Membangun Relasi Umat Beragama Pasca Konflik Agama di Tanjungbalai*, Jurnal Studia Sosia Religia, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2020.

²³ Talitha Desena, *Heboh Siswi Non-Muslim yang Dipaksa Pakai Jilbab*, <https://www.google.co.id/amps/s/newsmaker.tribunnews.com/amp/2021/01/26/heboh-siswi-non-muslim-yang-dipaksa-pakai-jilbab>, 23-01-2021. Diakses pada 01 Maret 2021, pukul. 21.30 WIB.

²⁴ Qowaid, *Gejala Intoleransi Beragama di Kalangan Peserta Didik dan Upaya Menanggulanginya melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Dialog Penelitian dan Kajian Keagamaan, Vol. 36, No. 1, Agustus 2013, hlm. 75.

Berdasarkan hasil analisis Imam Tholkhah, tindak perilaku deskriminatif yang terjadi antar siswa disebabkan oleh minimnya nilai agama yang terserap. Hal ini berhubungan dengan kurangnya minat peserta didik pada matapelajaran Pendidikan Agama.²⁵ Begitu juga Abdillah mengungkapkan maraknya kasus *bullying* dan deskriminasi agama antar siswa menandakan kurangnya nilai religiusitas individu yang terinternalisasi dalam materi agama di Sekolah.²⁶ Oleh sebab itulah peneliti ingin mengetahui sejauh mana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras dipahami dan diupayakan oleh guru agama guna mendewasakan peserta didik. Selain itu, penelitian ini dirasa genting sehingga sangat perlu adanya tinjauan lapangan untuk menyelesaikan carut marut permasalahan serta dicari titik solusi berdasarkan teori-teori toleransi dan kerukunan beragama.

Berdasar uraian-uraian konteks penelitian, peneliti hendak melakukan penelitian yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro”. Pemilihan lokasi di SMA Negeri 1 Sugihwaras selain daripada untuk menyelesaikan problem terkait toleransi yang kian tercederai di komunitas sekolah, adalah maksud peneliti ingin mengaitkan permasalahan dengan latarbelakang kehidupan sosial di lingkungan masyarakat desa yang tentunya memiliki peranan besar terhadap proses aktualisasi nilai di sekolah.

²⁵ Imam Tholkhah, *Potensi Intoleransi Keagamaan Siswa Sekolah di Jawa dan Sulawesi*, Jurnal Edukasi, Vol. 11, No. 1, Januari-April 2013.

²⁶ Abdillah, *Hubungan antara Religiusitas dan Perilaku Bullying*, (Skripsi S1 FISIP, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi permasalahan penelitian guna memilih data yang lebih relevan sehingga peneliti tidak terjebak pada data-data atau permasalahan-permasalahan lain yang didapatkan saat melakukan penelitian di lapangan. Pembatasan masalah pada penelitian ini lebih didasarkan pada urgensi topik penelitian terkait “Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro”. Objek utamanya adalah nilai-nilai toleransi beragama dalam Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Sugihwaras, Bojonegoro. Sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Sugihwaras dengan karakteristik varian agama Islam dan non-Islam.

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Pengambat Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah pada fokus penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Pengambat Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar penelitian dilakukan oleh peneliti untuk mencari suatu faedah, kegunaan atau fungsi dari permasalahan yang diangkat untuk dapat diterapkan. Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap dan menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta memberikan sumbangan informasi bagi pembaca sehingga dapat memperkaya *khazanah* keilmuan khususnya dalam ranah Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Mempermudah guru dalam menangani permasalahan-permasalahan terkait perilaku *bullying* yang muncul di sekolah.
- b. Menguraikan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sugihwaras terkait toleransi agama.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran di SMA Negeri 1 Sugihwaras, Bojonegoro terkait aktualisasi nilai-nilai toleransi beragama dalam ruang lingkup pendidikan sehingga terbentuknya karakter peserta didik humanis dan pluralis.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian merupakan kriteria utama dari usaha peneliti untuk membuktikan orisinalitas penelitian dengan mencantumkan beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah terjadi sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk itu penulis akan mencantumkan 8 sampel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah penelitian sebagai bahan perbandingan.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Nilhamni, 2020, “ <i>Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil</i> ” ²⁷	<ul style="list-style-type: none"> • Varian penelitian (nilai-nilai toleransi agama) • Kriteria lokasi (sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang lingkup (sosial / tidak spesifik dalam pendidikan agama Islam). • Metodologi kuantitatif • Teknik pengumpulan data • Analisis data 	Penanaman nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Pulau Banyak sudah diterapkan melalui kegiatan-kegiatan sekolah dan di dalam proses pembelajaran.
2	Punjul Supriati, 2018, “ <i>Pengembangan Instrumen Pengukuran Toleransi pada Mahasiswa SMP</i> ” ²⁸	<ul style="list-style-type: none"> • Kategori varian (toleransi) • Sasaran penelitian (siswa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan • Metodologi pengembangan • Pengukur instrumen • Kriteria varian (toleransi secara umum / tidak fokus dalam PAI) 	Pengembangan instrumen dalam mengukur kecenderungan toleransi siswa SMP Negeri 40 purworejo menunjukkan hasil keandalan yang tinggi.

²⁷ Nilhamni, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2020).

²⁸ Punjul Supriati, *Pengembangan Instrumen Pengukuran Toleransi pada Mahasiswa Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal Wiyata Dharma, Vol. 6. No. 2, 2018.

3	Arina Afiana Sari, 2017, "Pluralisme dalam Nilai-Nilai PAI Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid dalam Buku Islam Ku, Islam Anda, Islam Kita" ²⁹	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria varian (nilai-nilai toleransi beragama) dalam Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Metodologi studi kepustakaan • Pendekatan deskriptif korelasional • Metode perolehan data • Teknik analisis data 	Pluralisme persepektif Gus Dur dalam buku Islam-Ku, Islam Anda, Islam-Kita termuat nilai-nilai nasionalisme yang peka terhadap perubahan sosial.
4	Chika Chyntia, 2019, "Aktualisasi Nilai-Nilai Multicultural dalam pembelajaran PAI dalam Rangka Pengembangan Kebangsaan terhadap Siswa di SMA Kharisma Bangsa" ³⁰	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok acuan masalah (aktualisasi) • Metodologi kualitatif • Kriteria varian PAI • Sasaran / subjek penelitian (siswa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Varian penelitian (multicultural) • Metodologi kuantitatif • Teknik analisis data • Instrumen penelitian 	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan nilai multikultural dengan perkembangan nasionalisme di SMA Kharisma Bangsa.
5	Ajahari, 2018, "Aktualisasi Kerukunan Masyarakat Beda Agama di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palang Karaya" ³¹	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok acuan masalah (aktualisasi) • Metodologi kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Varian (kerukunan) • Sasaran penelitian (masyarakat) • Kriteria varian tidak dalam ranah PAI. 	Kerukunan agama di Desa Pager dibangun dengan baik melalui kerjasama dan kegiatan gotong royong desa.

²⁹ Arina Afiana Sari, *Pluralisme dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid dalam Buku Islam Ku, Islam Anda, Islam Kita*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

³⁰ Chika Chyntia, *Aktualisasi Nilai-Nilai Multicultural dalam pembelajaran PAI dalam Rangka Pengembangan Kebangsaan terhadap Siswa di SMA Kharisma Bangsa*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, 2019).

³¹ Ajahari, *Aktualisasi Kerukunan Masyarakat Beda Agama di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palang Karaya*, jurnal Studi Agama Islam dan Masyarakat, Vo. 16, No. 02, Desember Tahun 2018.

6	Saihu dan Abdul Aziz, 2020, <i>“Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme dalam Mata Pelajaran PAI”</i> ³²	<ul style="list-style-type: none"> • Metodologi kualitatif • Karakter varian (toleransi beragama) dalam PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Acuan masalah (implementasi) • Alur penelitian • Penanaman dalam pembelajaran (metode) • Acuan RPP dan silabus 	Pembelajaran PAI menggunakan metode pluralisme dapat membentuk karakter siswa humanis, toleran dan ikhkusif.
7	Muhammad Usman dan Anton Widyanto, 2019, <i>“Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia”</i> ³³	<ul style="list-style-type: none"> • Metodologi kualitatif • Karakter varian (toleransi) dalam Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Acuan masalah (internalisasi) • Acuan RPP • Alur penelitian 	Nilai-nilai toleransi yang diterima siswa dalam pembelajaran PAI meliputi persaudaraan, apresiasi, kebebasan, kerjasama, saling membantu dan non-diskriminasi.
8	Abdullah Mumim, 2018, <i>Pendidikan Toleransi Perspektif PAI (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)</i> ³⁴	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan Kualitatif • Varian penelitian (toleransi agama) • Lokasi (sekolah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kajian literatur • Pendidikan secara umum (bukan PAI) • Acuan masalah (telaah pendekatan dalam pembelajaran) 	Sikap toleransi di sekolah dapat dilakukan melalui pendekatan humanistik yang ditekankan dalam kurikulum, kompetensi guru, dan metode belajar yang berorientasi

³² Saihu dan Abdul Aziz, *Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 1, 2020.

³³ Muhammad Usman dan Anton Widyanto, *Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia*, Jurnal Dayah, Vol. 2, No. 1, 2019.

³⁴ Abdullah Mumin, *Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran di Sekolah)*, Jurnal Al-Afkar, Vol. 2, No. 1, Juli, 2018.

				pada nilai-nilai kemanusiaan universal.
--	--	--	--	---

F. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan pengertian dan maksud varian penelitian tentang “Aktualisasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro”.

1. Aktualisasi merupakan suatu upaya mewujudkan sesuatu dari dalam diri seseorang untuk dapat dilakukan dengan tindakan yang meyakinkan.³⁵
2. Nilai-Nilai merupakan standar pertimbangan terhadap suatu sifat-sifat yang penting dan berguna bagi manusia.³⁶
3. Toleransi agama merupakan sikap tenggang rasa meliputi: menghargai, membiarkan, dan membolehkan pendirian; kepercayaan, kebiasaan yang berbeda dari penganut agama lain dengan pendirian sendiri.³⁷
4. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya terencana dalam rangka melakukan aktifitas *transfer of knowledge* dan *transfer of values* sehingga membentuk generasi yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran agama Islam.³⁸

³⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 32.

³⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*..., hlm. 1004.

³⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*..., hlm. 1538.

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Pembukuan, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 23.